BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perdagangan di dunia yang semakin berkembang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dalam perdagangan bisnis yang semakin berkembang ini berkaitan pula dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang mempunyai kontribusi yang sangat besar. Suatu perusahaan disetiap akhir periode akuntansi berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan sarana untuk melaporkan kepada pihak luar atas keikutsertaan mereka dalam melakukan investasi ke perusahaan (Achyani, *et. al.* 2015: 173).

Schipper dan Vincent (2003) dalam Achyani, *et. al.* (2015: 173) menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen dan bagi pihak luar perusahaan menginginkan informasi yang dapat dipercaya mengenai dana yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan (Taco dan Ilat, 2016: 874).

Oleh karena itu, informasi laba menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja manajemen serta menggambarkan prestasi manajemen dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Manajemen suatu perusahaan pada umumnya melakukan pengelolaan dengan menggunakan informasi laba dalam tindakan oportunis yang sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut akan berdampak pada keputusan investasi yang salah dan tidak relevan. Upaya yang dilakukan dalam tindakan oportunis untuk mengatur pengelolaan laba dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, seperti meratakan laba, menaikkan laba, maupun menurunkan laba. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Ghozali dan Chariri, 2007:350) dalam (Kodriyah dan Fitri, 2017: 65).

Scott (2006: 344) dalam Kusumawati, *et. al.* (2013: 123) menyatakan bahwa *earnings management* merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimumkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memiliki upaya untuk memaksimalkan kegunaan yang dapat bermanfaat untuk kedepannya. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan akuntansi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh perusahaan tersebut. Ada dua komponen kebijakan akuntansi yang terdapat pada manajemen laba, yaitu

pemilihan terhadap kebijakan akuntansi serta penggunaan pada akrual diskresioner (*discretionary accrual*). Jadi, pada umumnya dalam melakukan pengukuran terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan akrual diskresioner (*discretionary accrual*).

Berdasarkan teori agensi, tindakan manajemen laba ialah masalah hubungan kontraktual yang terjadi pada pemilik atau pemegang saham (*prinsipals*) dengan manajemen perusahaan (*agents)*. Manajemen laba bisa memicu masalah keagenan yang terjadi karena pemilik maupun pemegang saham *(principal)* menghendaki untuk melakukan maksimalisasi laba pada perusahaan. Namun, manajemen *(agent)* menginginkan adanya upaya dalam meningkatkan kepentingan dengan membentuk suasana lingkungan kerja yang kondusif yang memiliki risiko biaya yang akan berakibat dengan cara menurunkan laba perusahaan.

Manajemen atau pembuat laporan keuangan suatu perusahaan diduga melakukan tindakan manipulasi laba dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan untuk mempengaruhi tingkat laba dalam laporan keuangan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen tersebut demi meningkatkan profitabilitas pribadi manajemen atau pun meningkatkan nilai perusahaan agar para pemegang saham dan investor percaya untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Dampak yang timbul apabila manajemen suatu perusahaan melakukan tindakan manajemen laba yaitu akan mengurangi kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi laporan keuangan perusahaan menjadi indikator

penting sebagai media komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Manajemen laba atau sering disebut dengan tindakan pengelolaan laba, bukan menjadi hal langka dalam menjalankan bisnis di sebuah perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh manajemen semata-mata untuk melindungi nama baik dan citra perusahaan di mata para *stakeholder*. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008: 6).

Aktivitas manajemen laba dipicu karena tingginya persaingan di dunia bisnis serta terdapat pula kompetisi pasar yang begitu ketat, yang pada akhirnya menimbulkan tekanan perusahaan untuk membuktikan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang berkualitas. Hal tersebut menjadi tantangan besar oleh para investor maupun kreditor dalam melakukan penilaian dan pengevaluasian terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, apakah perusahaan sudah membuktikan dengan tepat terkait fakta dan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau pun hanya hasil dari *window dressing* oleh pihak manajemen perusahaan tersebut.

Salah satu penyebab yang diduga mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba ialah *earning power*. Penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012), Surya, *et al.* (2016)

diperoleh hasil bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain variabel *earning power,* variabel dewan direksi juga menyebabkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan serta pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taco dan Ilat (2016) mengemukakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Oktaviani (2016) mendapatkan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berapapun jumlah dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan, maka tidak dapat membatasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Widyati (2013) dalam Oktaviani (2016: 18).

Dewan komisaris independen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba, karena dewan komisaris independen sebagai pemisah kepentingan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen dituntut untuk memiliki sikap independen dalam

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dikarenakan dewan komisaris independen telah ditunjuk secara langsung oleh para pemegang saham perusahaan dalam rapat umum pemegang saham. Maksud dewan komisaris independen dituntut dalam bersikap independen ialah untuk menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam melaporkan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Firmansyah, *et al.* (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian dari Guna dan Herawaty (2010), Agustia (2013), Yendrawati (2015), Amelia dan Hernawati (2016), Oktaviani (2016), Taco dan Ilat (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, faktor keempat yang memungkinkan dapat mempengaruhi manajemen laba ialah komite audit. Semua perusahaan wajib untuk memiliki komite audit dalam menjalankan bisnisnya. Peranan komite audit memberikan pendapat independen kepada dewan direksi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat serta relevan. Apabila keberadaan komite audit dalam perusahaan semakin banyak, maka dapat mengurangi dan meminimalisir tindakan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Diharapkan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal dalam perusahaan untuk mencegah praktik manajemen laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Agustia (2013), Firmansyah, *et. al.* (2016), Oktaviani (2016), Taco dan Ilat (2016) mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Pagalung (2011) dalam Amelia dan Hernawati (2016: 66) mengatakan bahwa, ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Apabila ukuran perusahaan besar, maka secara otomatis menjadi pusat perhatian oleh masyarakat luas pada umumnya. Dengan diperhatikannya oleh masyarakat tersebut, perusahaan akan menyusun laporan keuangan secara teliti dan sistematis yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil akan dianggap melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan dengan ukuran lebih kecil ingin memperlihatkan kepada calon investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta berkualitas. Tujuan perusahaan tersebut agar para calon investor berkenan untuk menanamkan dananya ke perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hernawati (2016), Taco dan Ilat (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Sosiawan (2012), Arifin dan

Destriana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, variabel terakhir dalam penelitian ini yaitu *free cash flow.* Variabel ini dapat menimbulkan konflik antara pemilik atau pemegang saham *(principal)* dengan manajemen perusahaan *(agent)* karena adanya perbedaan pendapat. Ketika terdapat arus kas bebas (*free cash flow),* maka manajemen perusahaan akan memanfaatkan arus kas bebas demi kepentingan investasi untuk mendapatkan keuntungan. Namun, apabila pemegang saham mendapatkan arus kas bebas, maka akan dibagikan kepada para pemegang saham demi kepentingan dirinya sendiri dan kesejahteraan mereka.

Menurut penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, *et al* (2017) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan, maka dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Clarissa Taco dan Ventje Ilat (2016) yang berjudul "Pengaruh *Earning Power,* Komisaris Independen¸ Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015". Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan adanya tambahan variabel independen *free*

cash flow dan periode pengamatan dilakukan selama tiga tahun yaitu 2016, 2017, dan 2018 .

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *earning power*, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *free cash flow.* Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Penelitian ini akan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2018. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berjudul **"Pengaruh *Earning Power*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran perusahaan, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat pokok permasalahan yang akan diidentifikasikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

6. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai beikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat yang akan diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Manfaat yang akan didapat oleh peneliti ini agar memberikan informasi yang relevan dan maksimal mengenai wawasan, pengetahuan terkait manajemen laba, serta untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *earning power,* dewan direksi,

dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Bagi Akademisi

   Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna sebagai sarana referensi dalam penelitian selanjutnya dengan cara mengembangkan ide, gagasan, serta wawasan. Dapat juga dilakukan dengan cara menambahkan variabel independen baru untuk memberikan inovasi mengenai manajemen laba.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk memberikan informasi keuangan mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para investor dan pihak eksternal lainnya mampu menilai serta mengevaluasi dengan cermat dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat.

4. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan pendapat serta masukan mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut dan untuk memperbaiki kebijakan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

5. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan agar mampu menjelaskan manajemen laba terkait hubungannya antara *earning power*, dewan direksi, dewan

komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *free cash flow.*

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran penelitian kepada pembaca tentang manajemen laba dengan disajikan secara sistematis. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya para pembaca bisa memahami makna dari penelitian ini. Berikut ini uraian mengenai masing-masing bab secara garis besar, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori antara lain teori agensi, teori akuntansi positif, manajemen laba, *earning power,* dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *free cash flow.* Selanjutnya terdapat pula mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode

pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari permasalahan penelitian. Kemudian menjelaskan keterbatasan dalam penelitian ini serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.